

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Menurut Hainstock rentang usia sejak lahir hingga enam tahun dikenal sebagai masa keemasan (*the golden age*), yaitu periode ketika anak berada pada tahap peka dan sensitif untuk menerima berbagai rangsangan (Jeong et al., 2021). Masa peka merupakan fase terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yakni ketika anak telah siap untuk merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang. Salah satunya aspek perkembangan yang perlu mendapat perhatian adalah aspek bahasa. Bromley (dalam Dhieni, 2011) menyatakan terdapat empat macam bentuk bahasa yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Membaca sebagai kemampuan berbahasa yang bersifat represif.

Kemampuan membaca merupakan ketrampilan yang kompleks dan melibatkan kegiatan yang terpadu dalam mengenal huruf, menghubungkan kandungan bunyi, kata dan menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Kemampuan membaca merupakan hal yang penting sebab setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca (Burns et al., 2012). Nagler Telse menyatakan membaca merupakan elemen penting dalam pendidikan dan kemampuan mengenal huruf diperlukan demi pembelajaran yang terarah dan mandiri. Apabila anak tidak menguasai kemampuan membaca yang diperlukan maka anak akan mengalami kesulitan dalam bidang akademik (Nagler et al., 2016). Pendidikan anak usia dini tidak mengharuskan anak untuk bisa membaca secara lancar namun setidaknya pada rentang usia tersebut, anak diperkenalkan membaca permulaan yakni mengenal urutan huruf sekaligus memahami bentuk-bentuk dari huruf sehingga memudahkan anak untuk lancar membaca.

Kemampuan membaca yang di miliki oleh anak, akan tumbuh dan berkembang dengan optimal jika distimulasi sejak usia dini. Dengan

menggunakan prinsip yang berpedoman pada perkembangan dan dengan kesesuaian karakteristik anak usia dini, pembelajaran yang dilakukan dapat mendorong anak untuk berinteraksi dan memperoleh pengetahuan dari kegiatan membaca permulaan. Kegemaran membaca perlu dikembangkan sejak dini agar menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

Fakta dilapangan kemampuan membaca siswa Indonesia masih belum memenuhi harapan. Berdasarkan hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) tahun 2016 yang dilaksanakan oleh Kemendikbud, ditemukan data 46,83% anak usia dini belum memiliki kemampuan membaca yang memadai (Andriani, 2018). Hal tersebut didukung oleh penelitian (Nasution, 2020) yang menyatakan syarat tes masuk SD yakni anak dapat membaca dengan lancar namun banyak anak yang mengalami kegagalan. Hasil temuan memaparkan guru taman kanak-kanak memberikan latihan yang cukup intens dan drill pada anak dengan harapan agar anak dapat membaca dengan lancar menjelang masuk SD tanpa memperhatikan kemampuan membaca anak.

Salah satu kasus yang mencuat yakni peristiwa yang terjadi di sebuah Taman Kanak-Kanak di Bitung, ketika seorang anak mengalami luka memar di bagian paha belakang akibat dipukul menggunakan penggaris oleh gurunya, insiden ini terjadi karena anak tersebut tidak mampu membaca (iNews, 2023). Fenomena anak usia dini yang mestinya terbentuk dulu karakter dan stimulasi daya-daya imajinernya melalui bermain kini disulap untuk lancar membaca, menulis, dan berhitung (calistung) dengan metode drill. Mengajarkan calistung sejak dini dengan metode drill tanpa memperhatikan aspek-aspek perkembangan anak justru akan menjerumuskan anak di kemudian hari, sebagaimana buah yang belum saatnya matang, dikarbit agar cepat matang maka buah itu akan mudah membusuk. Anak-anak yang sudah diajari calistung dengan metode drill sejak PAUD mempunyai dampak negatif menjadi mudah stres, gangguan psikis dan mudah berbuat gaduh (Wulandari et al., 2024).

Salah satu bentuk asesmen internasional yakni PISA mengkonfirmasi hasil yang sejalan dengan temuan asesmen nasional. Hasil asesmen menyatakan Indonesia memperoleh skor membaca sebesar 371, masih berada di bawah rata-

rata negara-negara OECD. Kurva perkembangan skor PISA dalam bidang membaca periode 2000–2018, menampilkan adanya peningkatan hingga tahun 2009, namun kemudian kembali menurun ke posisi yang semakin kebawah. Secara khusus, pada aspek membaca tercatat sekitar 70% anak berada di bawah tingkat kompetensi minimal (Pusat Penilaian Pendidikan, 2018). Kondisi ini menegaskan perlunya perhatian dari pemerintah untuk segera mengatasi rendahnya kemampuan membaca, yang sejatinya perlu dipersiapkan sejak masa TK sebagai dasar keterampilan membaca anak di masa depan (Saracho, 2017). Rendahnya kemampuan membaca anak usia dini juga erat kaitannya dengan minimnya stimulasi di lembaga PAUD. Data BPS (2024) menunjukkan kota Jakarta Barat memperoleh nilai tingkat membaca 72,83, nilai tersebut lebih rendah jika dibandingkan wilayah lain di DKI Jakarta. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PAUD Cendana, kota Jakarta Barat, ditemukan hanya 30% anak yang mampu membaca sesuai tahap perkembangan (Herawati et al., 2024). Hal serupa juga terjadi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Palmerah, hasil penelitian menunjukan hanya 40% anak yang menunjukkan kemampuan membaca permulaan (Nurhidayah & Iriani, 2023). Data yang didapat dari wawancara dengan beberapa guru di beberapa TK di Kecamatan Palmerah menunjukan bahwa sebagian anak belum mengenal huruf secara lengkap, belum bisa membaca kata dengan lancar bahkan ada yang belum bisa membaca nama sendiri.

Guru menyatakan membutuhkan variasi media, hal ini karena kurangnya dukungan media yang digunakan oleh guru pada saat mengajar. Guru belum pernah menggunakan media pembelajaran digital saat mengajarkan anak membaca. Metode pembelajaran yang digunakan juga masih membutuhkan variasi, selama ini anak-anak menerima pembelajaran secara seragam tanpa memperhatikan tingkat kemampuan yang berbeda pada setiap anak. Ketika guru menyampaikan pembelajaran, sebagian anak tampak sibuk dengan aktivitasnya sendiri, ada yang asik memainkan pensil, dan melakukan aktivitas sesuai kehendak anak, sehingga konsentrasi anak pada aktivitas belajar pun menjadi terpecah. Penelitian Pyle et al. (2017) menyatakan guru dan orang

tua jarang memberi kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan perasaan, minat dan kreativitas. Anak dipaksa untuk belajar membaca sehingga menyebabkan anak merasa bosan dan menjadikan kegiatan membaca sebagai beban.

Perlunya rasa senang yang timbul dari dalam diri anak dikarenakan kemampuan membaca tidak dapat timbul begitu saja melainkan melalui proses yang panjang. Kemampuan membaca pada diri anak juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan faktor eksternal yang berasal dari luar. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca anak adalah minat belajar. Hilgard (dalam Slameto 2015) menyatakan *interest is tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*, yakni minat diartikan sebagai perhatian dan rasa senang dalam beraktivitas atau melakukan suatu kegiatan. Minat belajar merupakan suatu perhatian dan rasa ingin tahu pada suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar dapat meningkatkan kegigihan yang akan berdampak pada keberhasilan anak dalam mencapai tujuan belajar (Simbolon et.al, 2021). Ketika anak tertarik untuk belajar membaca, anak akan memperhatikan, merasa bahagia dan tidak merasa terpaksa saat mengikuti pembelajaran karena anak merasa hal itu menyenangkan. Minat belajar sangat penting untuk distimulus sejak dini karena dapat memberikan motivasi anak untuk mengikuti setiap kegiatan yang akan dilakukan baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Anak yang memiliki minat terhadap suatu hal, maka diekspresikan pada kegiatan yang diikutinya melalui partisipasi aktif, memberikan perhatian yang lebih besar dan tidak menghiraukan gangguan (Dyah et.al, 2012). Adanya dorongan anak untuk membaca sesuai dengan hal yang diminati, diikuti dengan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, serta kemampuan anak memusatkan perhatian selama kegiatan berlangsung. Cheung et al., (2018) menyatakan minat belajar merupakan suatu yang stabil dalam diri individu untuk memberikan perhatian dan merasakan kesenangan ketika turut

berpartisipasi dalam suatu kegiatan belajar. Berdasarkan hasil analisis dan kajian teori tersebut, kemampuan membaca permulaan anak berhubungan dengan minat belajar. Oleh karena itu, anak membutuhkan rangsangan yang optimal untuk menumbuhkan minat dalam aktivitas belajar. Salah satu bentuk rangsangan yang dapat menarik minat belajar anak adalah penggunaan media digital edukatif yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Hadirnya media digital edukatif yang inovatif diharapkan dapat menambah kemudahan dalam menyampaikan materi pembelajaran terutama dalam hal kemampuan membaca permulaan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Reich menunjukkan bahwa media digital menjadi sarana yang memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca anak (Reich et al., 2016). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Raydani menyatakan media digital edukatif efektif memberikan pengalaman belajar yang dapat menumbuhkan minat membaca permulaan pada anak usia dini (Raydani, 2023). Terdapat beberapa media digital edukatif yang dapat digunakan, salah satunya yakni Sekolah Enuma dengan berbagai fitur aktivitas pendidikan didalamnya, diantaranya yakni permainan (*game*), video dan buku untuk memudahkan anak-anak dalam belajar (Paudpedia, 2022). Media digital edukatif yang memiliki fitur gamifikasi, desain visual teks dan animasi yang menarik dapat menjadikan aktivitas pembelajaran menjadi menyenangkan, merangsang keterlibatan aktif, perhatian dan meningkatkan rasa ingin tahu pada diri anak. Ketika anak merasa belajar adalah kegiatan yang menyenangkan dan relevan dengan minat, maka anak akan terdorong untuk terus belajar dan berkembang.

Berdasarkan permasalahan terkait kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini, sebagaimana telah disampaikan dan merujuk penelitian-penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk membahas lebih lanjut tentang kemampuan membaca permulaan, media digital edukatif dan minat belajar dalam sebuah penelitian yang berjudul “pengaruh media digital edukatif dan minat belajar terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca permulaan anak 5-6 tahun masih rendah. Anak masih mengalami kesulitan dalam pengetahuan huruf, kesadaran bunyi, membaca suku kata, hingga membaca nama sendiri sehingga diperlukan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.
2. Minat belajar anak terhadap membaca masih rendah. Rendahnya minat anak berdampak pada partisipasi dan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.
3. Kecenderungan penggunaan metode drill yang berdampak negatif terhadap anak usia dini yang menyebabkan stres, kebosanan, bahkan trauma terhadap aktivitas membaca.
4. Kurangnya penggunaan media digital edukatif di lembaga PAUD. Guru belum memanfaatkan media digital edukatif dalam pembelajaran membaca.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan penelitian diperlukan, guna memperjelas fokus penelitian dan menghindari terjadinya penafsiran yang keliru, sehingga judul dan konsep penelitian memiliki makna yang lebih terarah. Pembatasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai pengaruh media digital edukatif dan minat belajar terhadap kemampuan membaca permulaan anak TK kelompok B di Kecamatan Palmerah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian ini dibatasi pada kemampuan membaca permulaan (Y). Kemampuan membaca permulaan ditandai dengan beberapa komponen seperti pengetahuan huruf, kesadaran fonologi, kosakata dan kelancaran membaca. Dua variabel yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan dalam penelitian ini, yakni: (1) media digital edukatif dan (2) minat belajar. Variabel media digital edukatif dibatasi pada berbasis interaktif untuk kelompok eksperimen dan berbasis non interaktif pada kelompok kontrol. Sementara

itu, variabel minat belajar dibatasi pada dua kategori, yaitu minat belajar tinggi dan minat belajar rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, serta pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan anak yang menggunakan media digital edukatif berbasis interaktif dengan anak yang menggunakan media digital edukatif berbasis non-interaktif?
2. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan media digital edukatif dengan tingkat minat belajar terhadap kemampuan membaca permulaan anak?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan minat belajar tinggi yang menggunakan media digital edukatif berbasis interaktif dibandingkan dengan yang menggunakan media digital edukatif berbasis non interaktif?
4. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan pada anak yang menggunakan media digital edukatif berbasis interaktif dan media digital edukatif berbasis non interaktif pada anak yang memiliki minat rendah?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi:

1. Manfaat teoretis, penelitian ini dapat memperkuat dan memperdalam pemahaman tentang bagaimana media digital edukatif menstimulasi kemampuan membaca permulaan dan bagaimana minat belajar anak-anak memengaruhi proses pembelajaran.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini yakni dapat membantu guru dalam mengenal media digital edukatif dan memperoleh manfaat dari penggunaan

media digital edukaif dalam meningkatkan minat belajar yang berpengaruh kepada kemampuan membaca permulaan anak.

3. Peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai inspirasi dan sumbangsih refrensi bagi penelitian yang akan dilakukan, terutama pada aspek pengaruh media digital edukatif terhadap kemampuan membaca permulaan.

F. *State of the Art*

Tabel 1.1 Penelitian-penelitian Terdahulu

Referensi (Penulis-Tahun-Judul-Jurnal-DOI)	Hasil/Kesimpulan
- Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, Endry Boeriswati, Nurbiana Dhieni (2024) - Using Interactive Multimedia to Stimulate Early Childhood Students' Speaking Skills: A Systematic Review - International Journal of Interactive Mobile Technologies https://doi.org/10.3991/ijim.v18i16.47583	Dari 10.982 artikel, 40 terpilih untuk tinjauan. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif di PAUD didominasi oleh Android (50%), video (30%), dan animasi (20%), sementara untuk keterampilan bahasa anak, dominasi berada pada Android (45%), video (40%), dan animasi (15%). Tantangan utama meliputi keterbatasan infrastruktur dan kreativitas guru. Penelitian ini memberikan wawasan tentang penggunaan multimedia yang efektif.
- Eve Kikas, Gintautas Silinskas, and Piret Soodla (2015) - The effects of children's reading skills and interest on teacher perceptions of children's skills and individualized support - International Journal of Behavioral Development - DOI:10.1177/0165025415573641	Anak dengan kemampuan membaca yang rendah, cenderung dipersepsikan guru sebagai kurang mampu, menunjukkan pentingnya persepsi guru dalam memberikan dukungan individu selama aktivitas literasi.
- Neumann, M. M., & Neumann, D. (2024). - The Use of Digital Technologies to Develop Young Children's Language and Literacy Skills: A Systematic Review. - SAGE Open, 14(1), 21582440241230850.	Penelitian ini membahas mengenai penggunaan teknologi digital dalam pendidikan bahasa dan literasi anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi edukatif, buku digital interaktif, dan multimedia dapat mendukung perkembangan keterampilan membaca dan berbicara.

Referensi (Penulis-Tahun-Judul-Jurnal-DOI)	Hasil/Kesimpulan
- Ahmad, N. A., & Yin, K. Y. (2020). - Using Interactive Media to Support Reading Skills among Underachieving Children. - Jurnal Pendidikan Sultan Idris	Penelitian ini membahas bagaimana media interaktif, seperti aplikasi membaca digital dan permainan edukatif, dapat membantu anak-anak dengan keterlambatan membaca. Artikel ini juga memberikan rekomendasi untuk meningkatkan minat membaca anak-anak melalui teknologi digital.
A. Zebar, Putri Sari Ulfa Sembiring (2022) - Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini - Jurnal Ekodik https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ekodik/article/view/64353	Media digital dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan, dan pemahaman anak usia dini, namun perlu digunakan secara bijaksana dan seimbang untuk menghindari dampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional anak.
- Adhista Ayu Wirdiyana, Cucun Sunaengsih, Aah Ahmad Syahid - Utilization of Digital Books in Increasing Students' Reading Interest - Pedagogia: Jurnal Pendidikan - doi: 10.21070/pedagogia.v13i1.163 2	Angket yang disebar oleh peneliti tentang pemanfaatan buku digital menunjukkan bahwa pemanfaatan buku digital berhasil meningkatkan minat baca peserta didik, terlihat dari peningkatan indikator minat baca dan kemampuan membaca. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai tes kemampuan membaca yang diperoleh anak, yakni semula memiliki rata-rata 61 sebelum dilaksanakan tes PTK, kemudian menjadi 79 pada tes siklus pertama dan pada siklus kedua didapatkan nilai 83.
- Dwi Rezky Anandari Sulaiman, Satria Gunawan Zain, Chairunnisa Lamasitudju (2022) - PKM Pelatihan Penggunaan Aplikasi Sekolah Enuma untuk Meningkatkan Minat Literasi di Sekolah Dasar - Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2022 Universitas Negeri Makassar	Penelitian ini menyatakan guru berhasil meningkatkan minat literasi anak, memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran berbasis game interaktif, dan terampil menggunakan aplikasi sekolah Enuma untuk mendukung pembelajaran membaca.

Referensi (Penulis-Tahun-Judul-Jurnal-DOI)	Hasil/Kesimpulan
• Lepola, J., Lynch, J., Kiuru, N., & Laakkonen, E. (2018). • Developmental Dynamics of Early Reading Skill, Literacy Interest and Readers' Self- Concept Within the First Year of Formal Schooling	Penelitian ini menemukan bahwa kemampuan membaca permulaan dan minat anak berkembang secara bersamaan, dengan interaksi yang saling mempengaruhi selama tahun pertama sekolah. Faktor-faktor seperti lingkungan sekolah, dukungan guru, dan keterlibatan orang tua berperan penting dalam membentuk kebiasaan membaca anak.

Dari sejumlah penelitian yang dijabarkan di atas, maka perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu terkait; 1) pendekatan metodologi menggunakan metode kuantitatif eksperimen sementara penelitian yang sudah dipaparkan banyak menggunakan metode deskriptif kualitatif, tindakan kelas atau survei; 2) pada konteks membaca hanya pada membaca permulaan; 3) Media digital edukatif berbasis interaktif dan non interaktif dan 4) beberapa penelitian sebelumnya banyak mengkaji hubungan parsial antara variabel, seperti hanya membaca permulaan, media digital atau minat belajar, belum ditemukan penelitian yang menghubungkan ketiga variabel tersebut, sedangkan penelitian ini menggabungkan ketiga variabel tersebut.

Intelligentia - Dignitas